

Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., M.A.

Berburu
LAILATUL
QADAR



Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., M.A.

Berburu
LAILATUL
QADAR

PUSTAKA
 **Syahrul**
Fatwa

Judul Buku
Berburu Lailatul Qadar

Penulis
Abu Aniisah Syahrul Fatwa, Lc., M.A.

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
10.5 cm x 14.5 cm (43 halaman)

Penerbit
PUSTAKA
 **Syahrul**
Fatwa

Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang Barat
Kab. Bekasi Jawa Barat
Telp. 081282856568



Daftar Isi

- Muqaddimah Penulis 1
- Makna Lailatul Qadar.....3
- Keutamaan Lailatul Qadar 6
- Amalan yang Dianjurkan Pada Malam
Lailatul Qadar.....10
- Waktu Lailatul Qadar 15
- Apakah Lailatul Qadar Waktunya Tetap
atau Berganti-ganti?19



- Sebab Dirahasiakannya23
- Lailatul Qadar Akan Tetap Ada Sampai Hari Kiamat..... 26
- Tanda-Tanda Lailatul Qadar..... 28
- Cara Mendapatkan Lailatul Qadar..... 30



Muqaddimah Penulis

Malam Lailatul qadar adalah anugerah besar dari Allah ﷻ kepada ummat Islam yang gemar mencari kebaikan. Karena pada malam ini, semua ibadah dan amal kebaikan pahalanya setara dengan seribu bulan, sungguh keistimewaan yang tiada tara. Begitu besarnya dan mulianya malam ini, manusiapun berlomba-lomba mencari dan berburu Lailatul qadar. Karena Lailatul qadar hanya satu malam saja dan hanya di bulan Ramadhan saja, maka perlu kiranya kita memahami

bagaimana caranya untuk mendapatkan malam kemuliaan tersebut. Buku mungil ini akan memberi jawaban bagi saudara-saudariku yang sering bertanya tentang apa dan bagaimana Lailatul qadar tersebut. Semoga bermanfaat.

Telaga Sakinah-Cikarang Barat.
03 Sya'ban 1446 H / 01 Februari 2025.

Seorang hamba yang sangat mengharapkan
ampunan Rabbnya.

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., M.A.



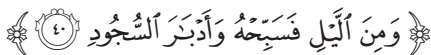
Makna Lailatul Qadar

Sebelum mendefinisikan secara keseluruhan makna Lailatul Qadar, sebaiknya kita mengetahui definisi kosa kata-nya satu persatu, sebab seperti dikatakan oleh ar-Razi: “Tidak mungkin kita memahami definisi sesuatu kecuali setelah mengetahui kosa kata-nya satu persatu”.¹

Kata Lailat (لَيْلَةٌ) artinya malam. Dipilih malam

1 *Al-Mahshul* 1/91. ar-Razi

hari, bukan siang menunjukkan keistimewaan waktu malam. Oleh karena itulah, Allah dan rasul-Nya seringkali menyebut waktu malam seperti:



“Bertasbihlah pula kepada-Nya pada sebagian malam hari dan setiap selesai shalat.” (QS. Qaaf: 40).

Hal itu karena pada waktu malam terdapat kebeningan hati, keikhlasan dan ketenangan jiwa dari kesibukan.

Sedangkan al-Qadar (القدر), maknanya berkisar pada tiga makna;

1. Qadar yang berarti (الشرف) artinya kemuliaan.
2. Qadar yang berarti taqdir; karena pada malam itu ditentukan taqdir yang akan terjadi dalam setahun.
3. Qadar yang berarti kadar dan kedudukan, karena shalat pada malam itu memiliki

kedudukan yang besar dan pahala yang banyak.²

2 *Al-Mughni* 3/181, Ibnu Qudamah, *as-Syarah al-Mumti'* 6/492, Ibnu Utsaimin.



Keutamaan Lailatul Qadar

Ada banyak keutamaan dari malam Lailatul Qadar, diantaranya;

1. Al-Qur'an diturunkan pada malam tersebut

Berdasarkan firman Allah ﷻ yang berbunyi;

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatul qadar.” (QS. al-Qadar: 1).

2. Allah Menentukan Taqdir Dalam Setahun

Allah ﷻ berfirman;

﴿ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ۝ أَمْرًا مِّنْ عِندِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ۝ ﴾

“Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. Hal itu merupakan) urusan (yang besar) dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutus (para rasul).” (QS. ad-Dukhan: 4-5).

Pada malam itu Allah ﷻ menentukan taqdir seluruh makhluk dalam setahun. Dia adalah penetapan taqdir yang kedua. Karena Allah telah menentukan seluruh taqdir pada pertama kali sebelum penciptaan para makhluk dengan jarak lima puluh ribu tahun. Pada malam ini ditentukan kehidupan, kematian, orang yang sukses, yang celaka, yang bahagia, yang sengsara, yang mulia, yang terhina dan seluruh yang Allah inginkan pada tahun depan ditentukan pada malam lailatul qadar.³

3 Tafsir Ibnu Jarir 16/480, Tafsir Ibnu Katsir 4/469.

3. Ibadah Pada Malam Ini Lebih Baik Dari 1000 bulan

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ﴾

“Lailatul qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.” (QS. al-Qadar: 3).

Maka Ibadah di malam Lailatul Qadar lebih af-dhal di sisi Allah dari pada ibadah di seribu bulan yang tidak ada Lailatul qadarnya. Seribu bulan itu setara dengan 83 tahun dan 4 bulan.⁴

4. Jibril dan Para Malaikat Turun Membawa Kebaikan Dan Keberkahan

Allah ﷻ berfirman:

﴿نَزَّلُ الْمَلَائِكَةَ وَالرُّوحَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرِ﴾

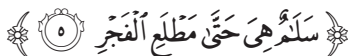
“Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Rabbnya untuk mengatur

4 Tafsir Ibnu Katsir 4/442.

semua urusan.” (QS. al-Qadar: 4).

5. Lailatul Qadar Malam Kesejahteraan

Allah ﷻ berfirman:



“Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar.”
(QS. al-Qadar: 5).

Malam ini adalah malam yang kosong dari keburukan dan gangguan, malam yang dipenuhi dengan amalan ketaatan dan kebaikan. Di dalam malam ini ada keselamatan dari adzab, seluruhnya berisi keselamatan dan kesejahteraan.⁵

5 *Fiqhus Shaum* hlm.90, *al-Qism al-Ilmi Bi Muassasah ad-Durar as-Saniyyah*.



Amalan yang Dianjurkan Pada Malam Lailatul Qadar

Ada beberapa amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan pada malam ini, diantaranya;

1. Shalat Malam

Dianjurkan menghidupkan malam lailatul qadar dengan shalat. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ

مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang shalat pada malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan harapan pahala, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”⁶

Shalat yang dimaksud adalah shalat malam, tahajud, witir, bukan shalat yang disebut dengan shalat lailatul qadar.

Sebagian manusia ada yang mengerjakan shalat Lailatul Qadar dengan tata cara; shalat dua raka’at dengan berjama’ah setelah shalat taraweh. Kemudian di akhir malam, mereka shalat lagi seratus raka’at. Shalat ini mereka kerjakan pada malam yang menurut persangkaan kuat mereka adalah Lailatul qadar. Oleh karena itu shalat ini dinamakan shalat Lailatul qadar. Tidak ragu lagi bahwa ini adalah bid’ah yang nyata.⁷

6 HR. Bukhari no.2014, Muslim no.760

7 *Al-Bida’ al-Hauliyyah* 2/431, *Bida’ Wa Akhtha’* hal.396

2. I'tikaf

Dianjurkan pada malam ini untuk mengerjakan I'tikaf. Rasulullah ﷺ biasa I'tikaf di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan demi mencari Lailatul qadar. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ، فَلْيَعْتَكِفِ الْعَشْرَ الْآخِرَ،
وَقَدْ أُرِيتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ ثُمَّ أَنْسَيْتُهَا، وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ
فِي مَاءٍ وَطِينٍ مِنْ صَبِيحَتِهَا، فَالْتِمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ
الْآخِرِ، وَالْتِمِسُوهَا فِي كُلِّ وَتْرٍ

“Barangsiapa yang ingin i'tikaf bersamaku maka hendaklah dia i'tikaf di sepuluh hari terakhir. Sungguh aku telah diperlihatkan malam lailatul qadar, kemudian aku dilupakan malam tersebut. Aku bermimpi bahwa aku sujud di atas air dan tanah pada pagi harinya. Maka carilah lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir dan carilah pada setiap malam yang ganjil.”⁸

8 HR. Bukhari no.2027, Muslim no.1167

3. Bedo'a

Dianjurkan untuk memperbanyak do'a pada malam ini, mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Perbanyaklah membaca do'a pada malam yang mulia ini dengan do'a yang diajarkan Rasulullah kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا tatkala dia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ وَافَقْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَدْعُو
قَالَ ; تَقُولِينَ : اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ مُحِبُّ الْعَفْوِ فَاعْفُ
عَنِّي

Wahai Rasulullah, bila aku mendapati Lailatul Qadar, apakah yang saya ucapkan?. Nabi ﷺ bersabda; “Ucapkanlah: Allahumma Innaka ‘Afuw-wun Tuhibbul ‘Afwā Fa’fu ‘Anni; Ya Allah, Engkau Maha Pengampun dan mencintai orang yang meminta ampun, maka ampunilah aku”.⁹

Sufyan at-Tsauri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Berdo'a pada malam ini (Lailatul Qadar) lebih aku sukai daripada shalat. Apabila dia membaca dalam shalat dan

9 HR. Tirmidzi no.3513, Ibnu Majah no.3850. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Misykah* no.2091

berdo'a, berharap kepada Allah dengan sungguh-sungguh dalam do'a dan permintaannya, maka bisa jadi dia akan dikabulkan.¹⁰

4. Amal Shalih

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ﴾

“Lailatul qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.” (QS. al-Qadar: 3).

Banyak dari kalangan ahli tafsir mengatakan tentang ayat ini; bahwa beramal pada malam lailatul qadar lebih baik dari beramal pada seribu bulan yang tidak ada lailatul qadarnya. Pada malam ini akan dibagikan kebaikan yang banyak yang tidak dijumpai semisalnya pada malam lain di seribu bulan.¹¹

¹⁰ *Lathaif al-Ma'arif* hlm.204

¹¹ *Tafsir al-Qurthubi* 20/131



Waktu Lailatul Qadar

Lailatul qadar waktunya pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan. Lebih diharapkan terjadi di malam-malam ganjil daripada malam yang genap. Dan ini adalah pendapat dari madzhab Syafi'iyyah¹², Hanabilah¹³, salah satu pendapat Malikiyyah¹⁴. Pendapat ini menjadi pilihan Syaikhul

12 *Mughnil Muhtaj* 1/449, as-Syirbini

13 *Kassyaful Qina'* 2/344, al-Buhuti

14 *Al-Qawanin al-Fiqhiyyah* hlm.85, Ibnul Jazzi

Islam Ibnu Taimiyyah¹⁵, as-Shan'ani¹⁶, Syaikh bin Baz¹⁷ dan Syaikh Ibnu Utsamin¹⁸.

Al-Imam an-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Madzhab kami adalah madzhab mayoritas ulama bahwa lailatul qadar di sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan dan malam-malam ganjilnya lebih diharapkan”.¹⁹

Dalil-dalil akan hal ini diantaranya;

1. Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ
رَمَضَانَ

*“Carilah malam Lailatul Qadar di malam ganjil pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.”*²⁰

15 Majmu' Fatawa 25/284

16 Subulus Salam 2/176

17 Majmu' Fatawa Syaikh Ibnu Baz 6/399

18 Majmu' Fatawa Wa Rasail Ibnu Utsaimin 20/346-347

19 Raudhatut Thalibin 2/389

20 HR. Bukhari no.2017, Muslim no.1169

2. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

الْتِمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ،
فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى، فِي سَابِعَةٍ تَبْقَى، فِي خَامِسَةٍ تَبْقَى

*“Carilah Lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Lailatul qadar pada hari ke sembilan yang tersisa, pada hari ke tujuh yang tersisa, pada hari ke lima yang tersisa.”*²¹

3. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata;

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي
الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرَى
رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ
مُتَحَرِّيًا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْوَاخِرِ

Beberapa sahabat laki-laki diperlihatkan Lailatul qadar di dalam mimpi pada tujuh hari terakhir Ramadhan, maka Rasulullah ﷺ bersabda; “Aku

21 HR. Bukhari no.2021

melihat mimpi kalian bersepakat bahwa lailatul qadar pada tujuh hari terakhir dari Ramadhan. Barangsiapa yang ingin mencari Lailatul qadar maka hendaklah dia cari pada tujuh hari terakhir dari bulan Ramadhan.”²²

4. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata:

رَأَى رَجُلٌ أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، فَقَالَ
النَّبِيُّ ﷺ : أَرَى رُؤْيَاكُمْ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ،
فَاظْلُبُوهَا فِي الْوَتْرِ مِنْهَا

Ada seorang yang melihat Lailatul qadar pada malam ke dua puluh tujuh Ramadhan. Maka Nabi ﷺ bersabda: “Aku melihat mimpi-mimpi kalian tentang Lailatul qadar pada sepuluh hari terakhir Ramadhan, maka carilah Lailatul qadar pada malam-malam ganjilnya.”²³

22 HR. Bukhari no.2015, Muslim no.1165

23 HR. Bukhari no.6991, Muslim no.1165



Apakah Lailatul Qadar Waktunya Tetap atau Berganti-ganti?

Lailatul qadar waktunya tidak tetap pada satu malam tertentu saja di setiap tahun. Bahkan berganti-ganti pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan. Ini adalah pilihan dari madzhab as-Syafi'iyah²⁴, Hanabilah²⁵, salah satu pendapat

24 *Al-Majmu'* 6/450, an-Nawawi.

25 *Al-Inshaf* 3/354, al-Mardawi.

Malikiyyah²⁶ dan ini adalah pendapat kebanyakan ahli ilmu²⁷.

Dalil dalam masalah ini adalah;

1. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

كُنْتُ أَجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ قَدْ بَدَأَ لِي أَنْ أَجَاوِرَ هَذِهِ
الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ، فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ فَلْيَثْبُتْ
فِي مُعْتَكَفِهِ، وَقَدْ أُرِيتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ أَنْسَيْتُهَا،
فَابْتَغُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، وَابْتَغُوهَا فِي كُلِّ وَثْرٍ،
وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ، فَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ
فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَأَمْطَرَتْ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصَلًى
النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، فَبَصُرْتُ عَيْنِي
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَنَظَرْتُ إِلَيْهِ أَنْصَرَفَ مِنَ الصُّبْحِ
وَوَجْهُهُ مُمْتَلِئٌ طِينًا وَمَاءً

26 Hasiyah ad-Dasuki 1/551

27 Fathul Qadir 2/389, Ibnul Humam

Aku beri'tikaf pada sepuluh hari ini (pertengahan Ramadhan). Kemudian nampak bagiku untuk l'tikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Barangsiapa yang ikut l'tikaf bersamaku maka hendaklah dia tetap di tempat l'tikafnya. Sungguh aku diperlihatkan malam Lailatul qadar kemudian aku dibuat lupa, maka carilah pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Dan carilah pada malam-malam ganjilnya. Sungguh aku melihat dalam mimpi bahwa aku sujud di atas air dan tanah. Langit pada malam itu menurunkan hujan yang deras. Maka atap masjid sampai menumpahkan air ke tempat shalat Nabi ﷺ pada malam ke dua puluh satu. Matakku melihat Rasulullah ﷺ, pagi harinya, ketika Rasulullah keluar bekas air dan tanah masih menempel pada wajahnya.²⁸

2. Dari Abdullah bin Unais رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata:

أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أَنْسَيْتُهَا، وَأَرَانِي صُبْحَهَا أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ. قَالَ: فَمُطِرْنَا لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ،

28 HR. Bukhari no.2108, Muslim no.1167

فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَأَنْصَرَفَ وَإِنَّ أَثَرَ الْمَاءِ
وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ

Aku diperlihatkan Lailatul qadar kemudian aku dibuat lupa. Aku diperlihatkan pada pagi harinya aku sujud di atas air dan tanah. Kami diturunkan hujan pada malam ke dua puluh tiga. Rasulullah ﷺ shalat bersama kami, kemudian beliau pergi dan bekas air dan tanah masih menempel di kening dan hidungnya.²⁹

29 HR. Muslim no.1168



Sebab Dirahasiakannya

Dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه dia berkata:

خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ لِيُخْبِرَنَا بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَتَلَا حَى رَجُلَانِ
مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ: خَرَجْتُ لِأُخْبِرْكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ،
فَتَلَا حَى فُلَانٌ وَفُلَانٌ، فَرُفِعَتْ وَعَسَى أَنْ يَكُونَ
خَيْرًا لَكُمْ

Nabi ﷺ keluar untuk memberi kabar kepada

kami tentang Lailatul qadar. Kemudian ada dua orang dari kaum muslimin yang sedang bertengkar. Nabi ﷺ berkata: “Aku keluar untuk mengabarkan kalian tentang Lailatul qadar, akan tetapi fulan dan fulan bertengkar, kemudian berita itu diangkat dariku, semoga ini menjadi kebaikan bagi kalian.”³⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمته الله berkata: “Sabdanya; semoga ini mejadi kebaikan bagi kalian, sisi kebaikan yang dimaksud adalah dengan disembunyikannya Lailatul qadar akan memotivasi untuk menghidupkan seluruh malamnya dalam satu bulan atau pada sepuluh hari terakhir, berbeda jika keberadaan Lailatul qadar jika sudah diketahui”.³¹

Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: “Diantara sebab dirahasiakannya malam Lailatul qadar adalah agar para hamba memperbanyak amalan di malam-malam tersebut (sepuluh hari terkahir) dengan shalat, dzikir, do’a sehingga mereka menambah kedekatan kepada Allah dan bertambah

30 HR. Bukhari no.2023

31 *Fathul Bari* 4/268

pahalanya. Juga agar terlihat siapa yang sungguh-sungguh dalam mencarinya dan siapa yang malas menyepelkannya”.³²

32 *Majmu' Fatawa wa Rasail Ibnu Utsaimin* 20/347



Lailatul Qadar Akan Tetap Ada Sampai Hari Kiamat

Dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ، مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ
رَمَضَانَ

*“Carilah Lailatul qadar pada malam ganjil dari
sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.”³³*

33 HR. Bukhari no.2017, Muslim no.1169

Imam an-Nawawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Dan telah sepakat orang yang dipercaya bahwa Lailatul qadar akan tetap ada sampai akhir dunia, berdasarkan hadits-hadits yang shahih yang masyhur”.³⁴

³⁴ Syarah Shahih Muslim 8/57



Tanda-Tanda Lailatul Qadar

Rasulullah ﷺ telah mengkhabarkan tanda-tanda malam lailatul qadar agar seorang muslim mengetahuinya. Diantara tandanya;

1. Pagi Harinya Matahari Tidak Menyilaukan

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه;

وَأَمَّا رُتُهَا أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فِي صَبِيحَةٍ يَوْمَهَا بَيَظَاءَ

لَا شُعَاعَ لَهَا

“Tanda Lailatul Qadar adalah pagi hari malam Lailatul Qadar, matahari terbit putih, tidak menyilaukan.”³⁵

2. Malamnya Sejuk Tidak Panas

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Ibnu Abbas رضي الله عنهما sebagai berikut;

لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةٌ سَمْحَةٌ طَلْقَةٌ لَا حَارَّةٌ وَلَا بَارِدَةٌ
تُضْبِحُ شَمْسُهَا صَبِيحَتَهَا ضَعِيفَةٌ خَمْرَاءُ

“Lailatul Qadar adalah malam yang indah, cerah, tidak panas dan tidak juga dingin. Keesokan harinya cahaya sinar mataharinya melemah kemerah-merahan.”³⁶

35 HR. Muslim: 762

36 Hasan. HR. Riwayat at-Thayalisi no.349, Ibnu Khuzaimah 3/331, al-Bazzar 1/486



Cara Mendapatkan Lailatul Qadar

Ada beberapa cara agar kita bisa mendapatkan lailatul qadar, diantaranya;

1. I'tikaf

Aisyah رضي الله عنها berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ
رَمَضَانَ ، وَيَقُولُ : تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ

الأَوَاخِرُ مِنْ رَمَضَانَ

Rasulullah ﷺ berdiam diri di dalam masjid pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Beliau berkata: “Carilah Lailatul Qadar pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan”.³⁷

Juwaibir pernah bertanya kepada Adh Dhahhak; Bagaimana pandanganmu tentang wanita-wanita yang sedang nifas, haid, dan juga musafir serta orang yang tidur di malam Lailatul qadar? Apakah mereka mendapat bagian dari Lailatul qadar?’. Adh Dhahhak berkata, “Ya, setiap orang yang diterima amalannya pada malam itu mendapat bagiannya dari Lailatul qadar’.³⁸

2. Niat Bangun Malam

Niat adalah sebab yang paling kuat agar bisa bangun malam. Betapa banyak orang yang akan bepergian jauh dengan pesawat di waktu subuh dia mampu bangun awal malam, yang demikian

37 HR. Bukhari no.2020

38 *Lathaif al-Ma'arif* hlm.192.

karena faktor niat. Manfaat yang lain, dengan niat agar ditulis baginya pahala shalat malam sekalipun ketiduran. Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ
فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ
صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ

Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya sedangkan dia punya niat untuk shalat malam, kemudian ternyata ketiduran hingga pagi hari, akan ditulis baginya apa yang dia niatkan. Tidurnya adalah sedekah dari Rabbnya.³⁹

3. Tidur Siang

Qaylulah atau bisa disebut dengan tidur siang termasuk sarana pembantu agar mudah bangun malam. Rasulullah ﷺ bersabda:

39 HR. Nasa'i no.1786, Ibnu Majah no.1344, Ibnu Khuzaimah no.1172, Ibnu Hibban 6/323, Hakim 1/311, dishahihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* 2/204, no.454

قِيلُوا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَقِيلُ

“Qoyluulah-lah kalian, sesungguhnya syaithan tidak qayluulah.”⁴⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar رحمته الله berkata: “Hadits di atas menunjukkan bahwa qoyluulah termasuk kebiasaan para sahabat Nabi setiap harinya”.⁴¹

4. Jangan terlalu capek di siang hari

Semisal terlalu memaksakan diri untuk kerja seharian penuh, karena hal itu akan membuat tidur semakin nyeyak di malam hari dan terluput dari Lailatul qadar.

5. Jangan terlalu banyak makan

Karena banyak makan menyebabkan banyak minum, sehingga rasa ngantuk semakin kuat dan berat bangun malam. Sungguh Nabi ﷺ telah memberi petunjuk terbaik dalam masalah makan.

40 HR. Abu Nu'a'im dalam *At-Thib*: 12/1, Thabarani dalam *Al-Ausath*: 2725, dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* no.1647

41 *Fathul Bari* 11/83

Beliau ﷺ bersabda:

مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، يَحْسِبُ ابْنُ آدَمَ
أَكْلَاتٍ يُقِمِّنُ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَثُلُثٌ
لِطَعَامِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ.

“Tidaklah seorang anak adam memenuhi tempatnya yang paling jelek daripada perutnya. Cukuplah baginya beberapa suap sekedar untuk menegakkan tulang punggungnya. Apabila tidak mungkin, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk pernafasannya.”⁴²

Wahab bin Munabbih mengatakan: “Tidak ada yang paling dicintai oleh setan dari anak adam melainkan orang yang banyak tidur dan makan”.⁴³

42 HR. Tirmidzi no.2380, Ibnu Majah no.3349, Ahmad 4/132, Ibnul Mubarak dalam *az-Zuhd* no.603, Thabarani dalam *al-Kabir* 20/644, Ibnu Hibban 5236, Hakim 4/121 dll. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Shahihah* no.2265, al-Irwaa no.1983

43 *Az-Zuhd* hal.373, Ahmad bin Hanbal

6. Segera Tidur Setelah Isya

Rasulullah ﷺ membenci percakapan setelah isya yang tidak membawa kebaikan. Berdasarkan hadits:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ
الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا

Dari Abu Barzah bahwasanya Rasulullah ﷺ membenci tidur sebelum 'Isya dan bercakap setelahnya.⁴⁴

Al-Hafizh Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Dibencinya tidur sebelum 'Isya karena dapat melalaikan pelakunya dari shalat 'Isya sehingga keluar waktunya, adapun bercakap-cakap setelahnya yang tidak ada manfaatnya^{-pent}, dapat menyebabkan tidur hingga shalat shubuh dan luput dari shalat malam”.⁴⁵

44 HR. Bukhari no.568 dan Muslim no.647

45 *Fathul Bari* 1/278

Kemudian Al-Hafizh menegaskan bahwa larangan bercakap-cakap setelah 'Isya dikhususkan pada percakapan yang tidak ada manfaat dan kebaikan didalamnya.⁴⁶

7. Tidur dengan berbaring ke sisi kanan

Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Syariat ini menganjurkan tidur dengan berbaring ke sisi kanan, agar tidurnya tidak pulas hingga dia tidak bisa bangun malam. Tidur ke sisi kanan sangat bermanfaat bagi hati”.⁴⁷

8. Pasang jam beker sebagai alat pembangun.

9. Minta bantuan orang lain untuk membangunkan kita, seperti istri dan anak atau lainnya.

10. Minta bantuan teman agar menghubungi kita lewat telpon saat tengah malam.

11. Jangan Lupa Bangunkan Keluarga

⁴⁶ Idem.

⁴⁷ *Zaadul Ma'ad* 1/321

Aisyah رضي الله عنها berkata:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ، وَأَحْيَا
لَيْلَهُ، وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ

Adalah Nabi ﷺ apabila memasuki sepuluh hari terakhir Ramadhan beliau menguatkan sarung-nya, menghidupkan malamnya dan membangunkan keluarganya.⁴⁸

12. Perbanyak do'a

Perbanyaklah membaca do'a pada malam yang mulia ini dengan do'a yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada Aisyah رضي الله عنها tatkala dia berkata;

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ وَاَفَقْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَدْعُو
قَالَ : تَقُولِينَ اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ
عَنِّي

Wahai Rasulullah, bila aku mendapati Lailatul

48 HR. Bukhari no.2024

Qadar, apakah yang saya ucapkan?. Nabi ﷺ bersabda; “Ucapkanlah: Allahumma Innaka ‘Afuwwun Tuhibbul ‘Afwa Fa’fu ‘Anni; Ya Allah, Engkau Maha Pengampun dan mencintai orang yang meminta ampun, maka ampunilah aku”.⁴⁹

13. Baca al-Qur’an

Syaikh Ibnu Baz رحمه الله berkata: “Dan menghidupkan malam Lailatul Qadar adalah dengan shalat, dzikir, baca do’a, membaca al-Qur’an dan sebagainya dari amalan-amalan kebaikan.”⁵⁰

Allahu A’lam.

Telaga Sakinah-Cikarang Barat.

Malam hari yang sejuk diiringi rintik hujan.

03 Sya’ban 1446 H / 01 Februari 2025.

49 HR.Tirmidzi no.3513, Ibnu Majah no.3850. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Misykah* no.2091

50 *Majmu’ Fatawa Syaikh Ibnu Baz* 15/426

Seorang hamba yang sangat mengharapkan
ampunan Rabbnya.

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., M.A.